

#### IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Letak Geografis

Desa Kepuharjo terletak di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Kepuharjo berada sekitar 7 km arah utara Kecamatan Cangkringan dan 28 km arah timur laut ibukota Kabupaten Sleman. Akses menuju Desa Kepuharjo mudah dijangkau dan terhubung dengan daerah-daerah melalui jalur transportasi jalan raya. Wilayah Desa Kepuharjo secara geografis berada di koordinat  $07^{\circ}40'42.7''\text{LS}$ - $07^{\circ}43'00.9''\text{LS}$  dan  $110^{\circ}27'59.9''\text{BT}$ - $110^{\circ}28'51.4''\text{BT}$ .

Menurut data dari BPS Sleman (2018), terdapat sungai yang melintasi Desa Kepuharjo:

Tabel 11. Sungai yang melewati Kecamatan Cangkringan

Desa	Nama Sungai
Wukirsari	Sungai Kuning
Argomulyo	Sungai Gendol
Glagaharjo	Sungai Gendol
<b>Kepuharjo</b>	<b>Sungai Gendol</b>
Umbulharjo	Sungai Kuning

Sumber: BPS Sleman, 2018

Sungai Gendol yang melintasi Desa Kepuharjo merupakan sungai yang berhulu di Gunung Merapi, hal ini mengakibatkan banyaknya penambang pasir dan batu yang berada disekitar sungai tersebut. Pada musim penghujan pemerintah Kecamatan Cangkringan bekerja sama dengan instansi penanggulangan bencana dan komunitas-komunitas yang berada di Kecamatan Cangkringan untuk berusaha semaksimal mungkin memberikan peringatan dini datangnya banjir ketika penambang masih beraktifitas di sekitaran Sungai Gendol dan Sungai Kuning.

Tabel 12. Wilayah Desa Kepuharjo

<b>Padukuhan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
1. Kaliadem	4	2
2. Jambu	4	2
3. Petung	4	2
4. Kopeng	5	2
5. Batur	4	2
6. Pagerjurang	4	2
7. Kepuh	4	2
8. Manggong	4	2
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>16</b>

Sumber: Website Kecamatan Cangkringan

Secara administrasi Desa Kepuharjo memiliki 8 padukuhan, 33 Rukun Tetangga (RT), dan 16 Rukun Warga (RW). Desa Kepuharjo berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Merapi di bagian utara, berbatasan dengan Desa Wukirsari di bagian selatan, berbatasan dengan Desa Umbulharjo di bagian barat, dan berbatasan dengan Desa Glagaharjo di bagian timur.

## **B. Topografi**

Secara topografi Desa Kepuharjo termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian 600-1200 m di atas permukaan laut. Desa Kepuharjo yang terletak di lereng Gunung Merapi memiliki curah hujan sebanyak 2500 mm/tahun, serta suhu rata-rata per tahun adalah 16° C sampai dengan 26° C. Terletak di lereng Gunung Merapi, Desa Kepuharjo memiliki tanah yang subur yang dimanfaatkan di bidang pertanian.

Tabel 13. Luas wilayah Kecamatan Cangkringan per kelurahan

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Lahan Sawah (Ha)	Jumlah Lahan Pertanian bkn sawah (Ha)	Lahan bukan pertanian (Ha)
1. Wukirsari	1456	618	662,86	175,14
2. Argomulyo	847	439	324,48	83,52
3. Glagaharjo	795	0	660,24	134,76
<b>4. Kepuharjo</b>	<b>875</b>	<b>0</b>	<b>721,26</b>	<b>153,74</b>
5. Umbulharjo	826	26	542,16	257,84
<b>Kecamatan</b>	<b>4.799</b>	<b>1.083</b>	<b>2.911</b>	<b>805</b>

Sumber: BPS Sleman, 2018

Menurut data diatas, potensi wilayah Desa Kepuharjo dengan lahan seluas 875 Ha terbagi dalam beberapa peruntukkan seperti bangunan umum, jalan, ladang, permukiman, perkuburan, tempat wisata, lapangan golf, lapangan olah raga, dan lain-lain.

### C. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembangunan suatu daerah. Dalam perencanaan pembangunan suatu daerah data mengenai kependudukan sangat diperlukan. Semakin lengkap data kependudukan yang digunakan maka rencana pembangunan suatu wilayah akan semakin terbantu. Data kependudukan tersebut meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

#### 1. Data kependudukan menurut jenis kelamin

Berikut merupakan data kependudukan Desa Kepuharjo menurut jenis kelamin:

Tabel 14. Data kependudukan menurut jenis kelamin Desa Kepuharjo

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	1.631	49,80
Perempuan	1.644	50,20
<b>Jumlah</b>	<b>3.275</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Sleman, 2018

Berdasarkan tabel 14, jumlah penduduk Desa Kepuharjo tercatat sebanyak 3.275 jiwa yang terdiri dari 1.631 laki-laki atau 49,80% dan 1.644 perempuan atau 50,20%. Terdapat perbedaan pada jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaannya hanya sedikit yaitu 0,40% yang menandakan ada keseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

## 2. Data kependudukan menurut usia

Berikut merupakan data kependudukan Desa Kepuharjo menurut usia:

Tabel 15. Data kependudukan menurut usia Desa Kepuharjo

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Presentase (%)
		Laki- laki	Perempuan		
1	0-14	408	377	785	23,97
2	15-59	1.014	1.015	2.029	61,95
3	>60	209	252	461	14,08
<b>Jumlah</b>		1.631	1.644	3.275	100,00

Sumber: BPS Sleman, 2019

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15-59 tahun sebanyak 2.029 jiwa atau sebesar 61,95%. Hal ini dapat diartikan bahwa warga Desa Kepuharjo tergolong usia produktif dan ketersediaan tenaga kerja untuk pengembangan suatu wilayah cukup banyak.

## 3. Data kependudukan menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor dari seluruh keberhasilan suatu program dan menentukan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan akan semakin baik kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu membuat inovasi baru dan mudah untuk diaplikasikan. Berikut merupakan data kependudukan menurut tingkat pendidikan Desa Kepuharjo:

Tabel 16. Data kependudukan menurut tingkat pendidikan Desa Kepuharjo

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	446	13,13
Belum tamat SD	354	10,42
Tamat SD	1.066	31,39
SMP	559	16,46
SMA/SMK	830	24,44
Diploma	53	1,56
Strata I	81	2,39
Strata II	7	0,21
Strata III	-	-
<b>Total</b>	<b>3.396</b>	<b>100</b>

Sumber: Website kependudukan.jogjaprovo.go.id, 2019

Berdasarkan tabel 16, sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat Desa Kepuharjo adalah tamat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang kurang sadar terhadap pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi yang memaksa masyarakat untuk bekerja. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pekerjaannya, pola pikir yang rendah dan hal ini akan menghambat pembangunan suatu daerah.

#### **4. Data kependudukan menurut mata pencaharian**

Mata pencaharian menjadi sumber pendapatan pokok suatu keluarga. Masyarakat Desa Kepuharjo memiliki beberapa macam sumber mata pencaharian, yaitu:

Tabel 17. Data kependudukan menurut mata pencaharian Desa Kepuharjo

<b>Macam Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum bekerja	65	3,24
ASN	28	1,40
TNI	3	0,15
Polri	2	0,10
Pejabat negara	-	-
Buruh/tukang	107	5,34
Tani/ternak	1.081	53,91
Karyawan BUMN/BUMD	3	0,15
Karyawan swasta	422	21,05
Wiraswasta	276	13,76
Tenaga medis	-	-
Pekerjaan lain	18	0,90
<b>Total</b>	<b>2.005</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Website kependudukan.jogjapro.go.id

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Kepuharjo bermata pencaharian petani. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Kepuharjo memanfaatkan tanah vulkanik dari Gunung Merapi untuk dijadikan lahan pertanian dan menjadi sumber pendapatan pokok oleh masyarakat.

#### **D. Keadaan Pertanian**

Sektor pertanian menjadi sector yang paling penting, karena sebagian besar masyarakat Desa Kepuharjo bermata pencaharian sebagai seorang petani. Pertanian adalah kegiatan usaha meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Keadaan pertanian Desa Kepuharjo salah satunya dapat dilihat dari luas lahan dan produksi hasil pertanian.

Tabel 18. Luas wilayah Kecamatan Cangkringan per keluarahan

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Lahan Sawah (Ha)	Jumlah Lahan Pert bkn sawah (Ha)	Lahan bukan pertanian (Ha)
1. Wukirsari	1456	618	662,86	175,14
2. Argomulyo	847	439	324,48	83,52
3. Glagaharjo	795	0	660,24	134,76
<b>4. Kepuharjo</b>	<b>875</b>	<b>0</b>	<b>721,26</b>	<b>153,74</b>
5. Umbulharjo	826	26	542,16	257,84
<b>Kecamatan</b>	<b>4.799</b>	<b>1.083</b>	<b>2.911</b>	<b>805</b>

Sumber: BPS Sleman, 2019

Berdasarkan data dari BPS Sleman (2019), Desa Kepuharjo memiliki luas wilayah 875 Ha. Luas tersebut dibagi menjadi lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian bukan sawah memiliki luas 721,26 Ha. Menurut BPS Sleman (2019), pertanian di Desa Kepuharjo memproduksi buah-buahan seperti salak, jeruk, rambutan, durian, sawo, duku, mangga, papaya, nanas, pisang, alpukat, nangka, jambu biji, belimbing, manggis, dan sirsak

Selain produksi buah-buahan, Desa Kepuharjo menjadikan perkebunan kopi sebagai sector unggulan di pertanian, hal ini dikarenakan lahan yang masih luas dan kondisi tanah yang subur khas pegunungan. Kopi yang berasal dari perkebunan ini dikenal sebagai Kopi Merapi. Paska erupsi Gunung Merapi, perkebunan kopi mengalami kerusakan yang parah. Pada sektor perkebunan khususnya perkebunan kopi, pemerintah mulai melakukan pengembangan dengan memberikan bibit kopi dari Jember yang dibagikan ke petani-petani kopi. Namun dilihat dari lahan yang ada, lahan untuk perkebunan kopi masih susah untuk penanaman tanaman kopi, karena banyak lahan yang tertutup oleh pasir dan bebatuan akibat dari awan panas Gunung Merapi. Oleh karena itu, pengembangan perkebunan kopi di Desa Kepuharjo belum maksimal.

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Sleman, Perkebunan kopi di Kecamatan Cangkringan terdapat 2 jenis kopi, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Perkebunan kopi di Kecamatan Cangkringan ini merupakan perkebunan rakyat yang area penanamannya menyebar tidak dalam satu area. Pada tahun 2011 pemerintah mulai kembali untuk membudidayakan tanaman kopi di Kecamatan Cangkringan yang mayoritas rusak akibat erupsi Gunung Merapi tahun 2010. Berikut merupakan jumlah produksi kopi arabika dan robusta tahun 2011 sampai 2018.

Tabel 19. Luas lahan dan produksi kopi tahun 2011-2018 di Kecamatan Cangkringan

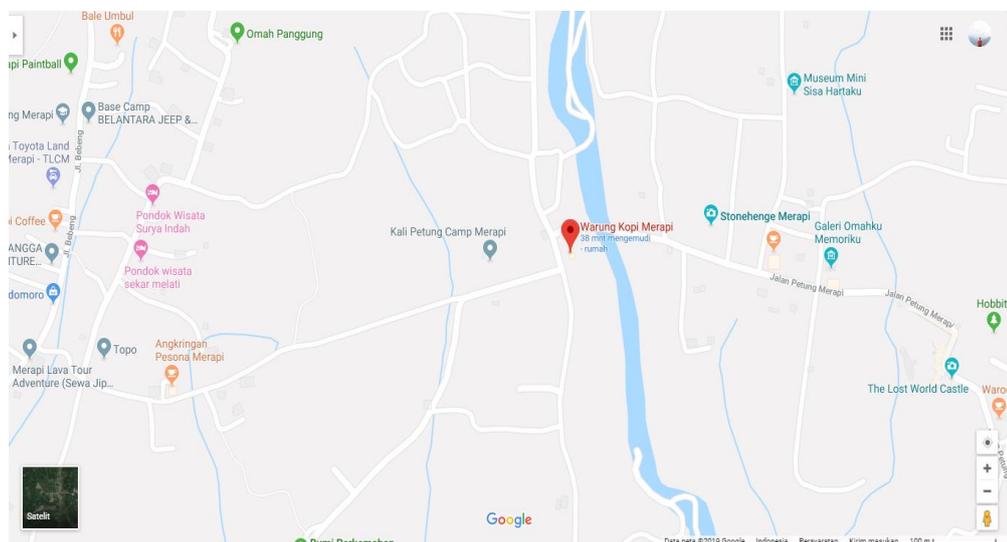
Tahun	Luas Lahan (Ha)		Produksi (Kw)	
	Robusta	Arabika	Robusta	Arabika
2011	70,15	16,00	87,25	23,75
2012	118,30	51,00	72,80	23,65
2013	132,15	21,00	115,55	41,45
2014	151,15	27,00	125,00	43,50
2015	151,15	27,00	190,00	116,00
2016	151,15	27,00	135,60	79,50
2017	151,15	27,00	1531,23	299,97
2018	151,15	27,00	1531,23	299,97

Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman

Berdasarkan dari tabel 19, dapat diketahui bahwa di tahun 2011 sampai 2014 terdapat penambahan penanaman lahan kopi robusta maupun arabika. Hal ini dikarenakan adanya bantuan bibit dari pemerintah dan budidaya sendiri dari petani. Selain itu, untuk meningkatkan jumlah produksi beberapa tahun kedepan. Produksi kopi robusta maupun arabika terlihat mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai 2015, tapi pada tahun 2016 produksi kopi mengalami penurunan yang diakibatkan adanya serangan hama penggerek buah kopi yang merusak buah kopi.

## E. Warung Kopi Merapi

Warung Kopi Merapi merupakan sebuah tempat *ngopi* yang mengunggulkan produk kopi yang ditanam di Lereng Gunung Merapi atau lebih dikenal dengan kopi merapi. Pada awalnya nama dari kedai ini merupakan Kedai Kopi Merapi khas Petung, karena kedai ini terletak di Desa Wisata Petung. Warung Kopi Merapi secara resmi beroperasi pada tahun 2012 oleh Bapak Sumijo dengan konsep tradisional, mulai dari pengolahan biji kopi yang masih disangrai dengan wajan dari tanah liat dan berbahan bakar kayu.



Gambar 6. Peta daerah Warung Kopi Merapi

Lokasi Warung Kopi Merapi berada di Dusun Petung, Kepuharjo, Cangkringan, Kabupaten Sleman. Kedai ini memiliki dua akses menuju lokasi, melalui Jalan Bebung dan Jalan Petung Merapi yang mengarah ke *The Lost World Castle*. Lokasi Warung Kopi Merapi yang berada pada radius 7 km dari puncak Gunung Merapi membuat pemandangan yang indah saat kondisi sedang cerah. Pemandangan tersebut dimanfaatkan oleh konsumen untuk berfoto. Namun, lokasi

kedai ini berada pada kawasan rawan bencana kategori III (KRB III) yang membuat kedai ini bisa ditutup jika status keaktifan Gunung Merapi yang tinggi.



Gambar 7. Pemandangan Gunung Merapi dari Warung Kopi Merapi

Warung Kopi Merapi tidak memiliki visi misi yang jelas. Namun, didirikannya kedai ini untuk menawarkan produk kopi premium dengan harga yang murah. Selain itu, untuk memperkenalkan produk kopi merapi ke masyarakat luas agar tingkat permintaan kopi merapi menjadi tinggi dan berkembangnya perkebunan kopi di Lereng Gunung Merapi yang sempat rusak paska erupsi Gunung Merapi. Warung Kopi Merapi memiliki prinsip untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik ke konsumen dengan selalu menjaga produk tetap berkualitas sampai dihidangkan ke konsumen.



Gambar 8. Kondisi dalam dan luar ruangan Warung Kopi Merapi

Warung Kopi Merapi memiliki konsep yang tradisional, hal ini dilihat dari bentuk bangunan seperti joglo desa. Tidak begitu banyak ornamen yang menonjol pada bangunan ini, tetapi menjadikan tempat *ngopi* yang nyaman. Selain itu, Warung Kopi Merapi tidak memasang *wi-fi*. Hal ini memang disengaja, karena pemilik warung kopi ini menginginkan para konsumen yang datang ke Warung Kopi Merapi untuk memaksimalkan waktunya berinteraksi dengan konsumen lainnya. Warung Kopi Merapi memiliki 2 ruangan *indoor* dan *outdoor*. Pada area *outdoor* menjadi tempat paling favorit bagi konsumen untuk menikmati pesanannya, karena di area ini tidak ada halangan untuk melihat pemandangan Gunung Merapi.

Tabel 20. Daftar menu dari Warung Kopi Merapi

<b>Minuman</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Makanan</b>	<b>Harga (Rp)</b>
Arabika Merapi	8.000	Mendoan/porsi	6.000
Robusta Merapi	6.000	Pisang Goreng	7.000
Bland Arabika & Rabusta	6.000	Singkong Original	7.000
Arabika Susu	10.000	Singkong Bumbu	7.000
Robusta Susu	8.000	Kentang Original	7.000
Bland Arabika & Rabusta Susu	8.000	Kentang Bumbu	7.000
Ice Coffee	7.000	Tahu Merapi	7.000
Ice Coffee Arabika Susu	11.000	Mie Rebus	6.000
Ice Coffee Robusta Susu	9.000	Mie Rebus Telur	9.000
Jahe Merapi	5.000	Mie Goreng	7.000
Wedang Gedang	7.000	Mie Goreng Telur	10.000
Teh Panas	3.000	Kacang Rebus	7.000
Es Teh	4.000		
Wedang Secang	5.000		
Susu Segar Merapi	4.000		
Yoghurt	12.000		

Sumber: Warung Kopi Merapi, 2019

Selain dari bentuk bangunannya, produk dari kedai ini juga sederhana. Pada produk minumannya, khususnya kopi diolah dengan cara direbus atau biasa disebut kopi rebus. Selain itu, ada minuman jahe merapi, wedang gedang, teh panas/es, wedang secang, susu, dan yoghurt. Pada produk makanan juga sederhana, seperti gorengan, kacang rebus, dan mie instant. Harga yang ditawarkan oleh kedai ini cukup murah, harga pada produk makanan dari Rp 6.000 sampai Rp 10.000 dan harga pada produk minuman dari Rp 3.000 sampai Rp 12.000. Selain produk yang tercantum pada menu terdapat produk dari titipan masyarakat di sekitar Warung Kopi Merapi. Produk tersebut seperti nasi kucing dengan lauk sambel teri, jajanan pasar, tahu bakso dan bakso bakar, peyek, dan rambak. Warung Kopi Merapi juga menjual produk kopi bubuk robusta dan arabika dengan kemasan 250 gram. Pada produk kopi robusta dijual dengan harga Rp 50.000, sedangkan kopi arabika dijual dengan harga Rp 65.000.